

Dokumentasi Foto Lokasi Rencana Kegiatan

1 Pemasangan jaringan pipa rencana pemasangan pipa JDU 300 mm



Metode : Galian Terbuka
Keterangan :
Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh, Gampong/Desa Meunasah Reudeup (Jl. Nasional)



Metode : Galian Terbuka
Keterangan :
Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh, Gampong/Desa Meunasah Reudeup (Jalan nasional)



Keterangan :
Jembatan Alue Bukit (Jalan Nasional)



Keterangan :
Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh, Gampong/Desa Alue Bukit (Jl. Nasional)
Terdapat rumah warga dan warung warga



Keterangan :
Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh, Gampong/Desa Meunye Matang Ubi (Jl. Nasional)



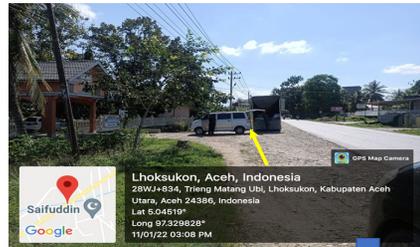
Keterangan :
Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh,
Gampong/Desa Meunye Matang
Ubi (Jl. Nasional)



Keterangan :
Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh (Jl. Nasional), Gampong/Desa Trieng Matang Ubi



Keterangan :
Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh (Jl. Nasional), Gampong/Desa Trieng Matang Ubi
Terdapat Permukiman dan area



Metode : Jembatan
Perlintasan
Keterangan :
Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh (Jl. Nasional), Gampong/ Desa Trieng Matang Ubi
Terdapat Alfamart, SPBU &

Metode : Galian Terbuka
Keterangan :
Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh (Jl. Nasional), Gampong/ Desa Trieng Matang Ubi
Terdapat MTS, Area komersial



Metode : Boring Manual
Keterangan : Lokasi di Jl. Medan- Banda Aceh (Jl. Nasional), Gampong/ Desa Ceubrek
Terdapat permukiman, area komersial, terminal (terminal merupakan kawasan Rawan Banjir)



Keterangan :
Lokasi akan digunakan untuk rencana pembangunan sludge drying bed (Lahan Kosong Milik Perumda)
Luas Lahan : 38,28 meter

2 Rencana pemasangan pipa Transmisi 51 m



Keterangan :
Merupakan Jembatan Perlintasan
Lokasi di Jl. Medan - Banda Aceh Dayah (Jl. Nasional)

3 Lokasi perletakan Unit Intake 150 liter/detik dan Prasedimentasi



Keterangan :
Luas Lahan yang dibutuhkan 56 Meter
Lokasi di Lhoksukon, Gampong/Desa Meunasah Asan
Lahan Kosong Milik Perumda Tirta Pase Terdapat penambahan Lahan ± 998,73 m²

4. Lokasi Intake WTP Lhoksukon I existing



Keterangan :
Lokasi di Meunasah Asan Kreung Kreh

5 Rencana Pemasangan Pipa JDU 200 mm



Metode : Boring Manual
Keterangan :
Lokasi di Seunudoon (Jl. Kabupaten), Gampong/Desa Meureubo Puntong

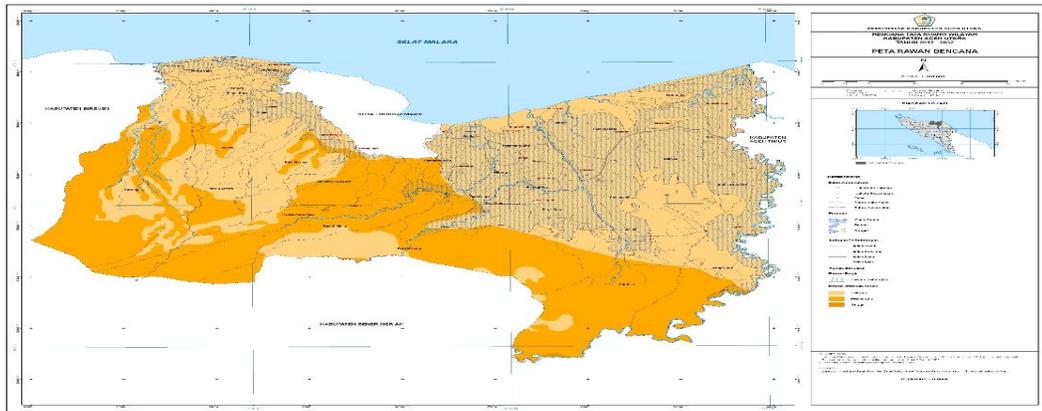


Metode : Galian Terbuka
Keterangan :
Lokasi di Seunudoon (Jl. Kabupaten), Gampong/ Desa Tanjong Pineung Terdapat Kantor Polsek dan permukiman



Metode : Galian Terbuka
Keterangan :
Lokasi di Seunudoon (Jl. Kabupaten), Gampong/Desa Keude Simpang Seunudon

8 Peta Daerah Rawan Banjir Kab. Aceh Utara



LANGKAH 2 : Identifikasi Rencana Kegiatan

No.	Rencana Kegiatan Yang Diusulkan	Volume	Satuan	Hasil Review Rekomendasi Dokumen Lingkungan Berdasarkan Peraturan Pemerintah 05/2021 dan Permen LHK 04/2021
1	2	3	4	5
	SPAM PERUMDA Tirta Pase Kab. Aceh Utara			Berdasarkan batasan fisik pada Permen LHK nomor 4 tahun 2021 Pembangunan jaringan distribusi dengan rencana layanan antar 2.500 SR ≤ x ≤ 25.000 SR, dan jaringan pipa transmisi 10 ≤ x ≤ 40 km, maka perlu menyusun UKL-UPL. Lingkup kegiatan Perumda Air Minum Tirta Pase Aceh Utara adalah pemasangan pipa transmisi, jaringan distribusi utama (JDU), jembatan pipa transmisi, prasedimentasi, <i>Sludge Drying Bed</i> , dan meter induk. Perumda Air Minum Tirta Pase sudah berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Utara dan mendapatkan arahan penyusunan dokumen lingkungan yaitu UKL-UPL.
1	Pembangunan intake	150	liter/detik	
2	Jembatan Pipa Transmisi air baku diameter 400 mm, Bentang 51 m	51	meter	
3	Pembangunan Prasedimentasi di Lokasi Lhoksukon I	165	lps	
4	Pengadaan dan Pemasangan Jaringan pipa JDU dia. 200 mm dari Booster Seunudon ke Pelayanan	2,291	meter	
5	Pembangunan SDB (<i>sludge drying bed</i>) Lhoksukon II	1	unit	
6	Pengadaan dan Pemasangan jaringan pipa JDU dia. 300 mm sepanjang 2.567 m dari IPA 150 l/dt ke terminal Lhoksukon	2,567	meter	
7	Pengadaan & Pemasangan Meter Induk – <i>Magnetic Flow Meter</i> dan data <i>Looger</i> dia 350 mm dan 250 mm WTP Lhoksukon II	2	unit	
8	Pengadaan dan Pemasangan Meter Induk – <i>Magnetic Flow Meter</i> dan data <i>Looger</i> di Booster Matang Bayu dia. 250 mm	1	unit	
9	Pengadaan dan pemasangan pompa untuk arah Booster Seunuddon di <i>Booster Pump</i> Matang Bayu kap. 30 l/dt, H=60 m	2	unit	
10	Pengadaan dan Pemasangan Meter Induk - <i>Magnetic Flow Meter</i> dan data <i>Looger</i> di <i>Booster</i> Seunudon dia. 150 mm	1	Unit	

LANGKAH 3 : Screening Untuk Jenis Rencana Kegiatan				
No.	Apakah Rencana Usaha dan atau Kegiatan:	Ya/Tidak/ Jelaskan secara ringkas*	Apakah hal tersebut akan berdampak penting? Ya/Tidak Kenapa?*	Hasil Review
1	2	3	4	5
1	Akan mengubah bentuk lahan dan bentang alam? <i>*Akan mengubah bentuk lahan / bentang alam sesuai peruntukannya/ fungsinya, misalnya dari sawah untuk bangunan</i>	Tidak (Pemasangan JDU sepanjang bahu jalan sehingga tidak merubah bentuk lahan dan bentang alam)	Tidak penting	Tidak akan mengubah bentang alam, karena lahan untuk lokasi kegiatan merupakan daerah permukiman dan fasilitas umum
2	Dapat mengubah kelimpahan, kualitas dan daya regenerasi sumber daya alam yang berada di lokasi? <i>* Mengalami degradasi lingkungan misalnya menurunkan produksi pangan, ikan atau sumber daya lainnya</i>	Tidak	Tidak penting	Tidak akan mengalami degradasi lingkungan, karena tidak ada penambahan kapasitas pengambilan air. Bangunan Intake merupakan bangunan baru karena sebelumnya tidak memiliki Intake untuk Lhoksukon II (Masih menggunakan Intake gabungan dari IPA Lhoksukon I). Sumber air yang digunakan merupakan Sungai Krueng Keureuto. Penambahan Volume air sesuai dengan kapasitas IPA terpasang (150 lt/ dt). Kapasitas pompa intake yang terpasang saat ini di sumur lama kisaran 80 - 100 lt/dt.
3	Dapat mengeksploitasi sumber daya alam, baik yang terbaharui maupun yang tak terbaharui? <i>*mengambil air baku dari sumber apa dan berapa banyak akan menentukan besaran dampak</i>	Tidak	Tidak penting	Tidak ada eksploitasi sumber daya alam.
4	Dalam proses dan kegiatannya dapat menimbulkan pemborosan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, serta kemerosotan sumber daya alam dalam pemanfaatannya? <i>* Adanya kegiatan menimbulkan degradasi/ penurunan fungsi lingkungan</i>	Ya	Tidak Penting	Dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan dikarenakan adanya kegiatan konstruksi di badan air maupun kegiatan konstruksi lainnya seperti sampah sisa konstruksi apabila tidak dilakukan upaya penanggulangannya. Berdasarkan Rencana kegiatan konstruksi yaitu pembangunan intake, prasedimentasi, sludge drying bed (SDB), jaringan distribusi dan jaringan transmisi dapat menimbulkan potensi dampak lingkungan akibat kegiatan konstruksi berskala kecil seperti penurunan kualitas udara, penurunan kualitas air, potensi kecelakaan kerja, gangguan arus lalu lintas, dan timbulnya vektor penyakit (lalat, tikus, kecoa, nyamuk), potensi covid 1. Potensi tersebut bersifat sementara dan tidak akan meluas dari lokasi kegiatan apabila langkah-langkah mitigasi dilakukan. Penjelasan mitigasi dapat dilihat pada SFG3
5	Proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, serta lingkungan sosial dan budaya? <i>*Kegiatan yang dilakukan menimbulkan dampak lingkungan dan sosial</i>	Ya (Kegiatan pemasangan pipa dengan Jarak IPA Lhoksukon I dengan lokasi Perniagaan Rawan Banjir ± 100 m dan Jarak IPA Lhoksukon II dengan lokasi Permukiman ± 110 sehingga memiliki dampak lingkungan dan sosial)	Tidak Penting (Bersifat sementara saat konstruksi, pemasangan pipa berada di jalan yang ramai arus lalu lintas seperti sekolah dan permukiman warga)	Dampak yang dapat ditimbulkan dalam kegiatan konstruksi yaitu gangguan kesehatan terhadap masyarakat akibat penurunan kualitas udara dan penurunan sanitasi lingkungan, apabila tidak dikelola dengan baik
6	Proses dan kegiatan yang hasilnya akan mempengaruhi pelestarian kawasan konservasi sumber daya alam dan/atau perlindungan cagar budaya?	Tidak	Tidak penting	Proses dan kegiatan tidak mempengaruhi pelestarian dan kawasan konservasi sumber daya alam/ cagar budaya
7	Dapat mengganggu jenis tumbuh-tumbuhan, jenis hewan, dan jasad renik? <i>*Apabila pada saat kegiatan land clearing akan menebang pohon, maka jawabannya harus Ya</i>	Tidak	Tidak penting	Lokasi kegiatan berada di lahan eksisting (lahan milik Perumda Air Minum) dan jalur pemasangan pipa berada di bahu jalan yang merupakan fasilitas umum
8	Dalam prosesnya akan menggunakan atau melibatkan bahan kimia? <i>*Biasanya terkait dengan teknologi pengolahan air (Jenis IPA) yang akan digunakan</i>	Ya	Tidak penting	Menggunakan tawas dan jartest tidak dilakukan secara berkala. Ruang penyimpanan bahan kimia telah tersedia, penyimpanan bahan kimia dilakukan dengan cara sebagai berikut kaporit disimpan dalam drum plastik dan untuk tawas disimpan didalam karung. Kaporit dan tawas dipisah dalam ruangan yang berbeda

9	<p>Akan Dapat menerapkan teknologi yang diperkirakan mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi lingkungan hidup? * <i>Terkait dengan pemilihan teknologi pengolahan air dan kapasitasnya</i></p>	Tidak	Tidak penting	<p>Tidak menggunakan teknologi yang berpotensi mempengaruhi lingkungan hidup. Pengolahan air bersih yang dilakukan oleh PERUMDA Tirta Pase Kab. Aceh Utara dengan cara sebagai berikut ; air dari intake dialirkan ke IPA melewati proses koagulasi, flokulasi, sedimentasi, filtrasi dan desinfeksi. Penambahan bahan kimia pada proses koagulasi menggunakan Allum selanjutnya masuk ke proses flokulasi diteruskan ke sedimentasi selanjutnya ke proses filtrasi. Media yang digunakan pada unit filtrasi berupa pasir kuarsa. Air olahan hasil dari filtrasi perlu didisinfeksi guna mematikan mikroorganisme yang berbahaya yang terkandung di air dengan cara menambahkan kaporit proses selanjutnya air dialirkan ke reservoir dan distribusi. Backwash (pembersihan) IPA dilakukan pada saat kondisi filter sudah jenuh (tergantung efektifitas IPA)</p>
10	<p>Akan Dapat menyebabkan penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu akibat kegiatan konstruksi?</p>	<p>Ya (Mobilisasi alat dan material, land clearing/pembersihan lahan dalam pembangunan intake, penggalian untuk pemasangan pipa)</p>	<p>Penting (Harus dilakukan pengelolaan agar tidak menimbulkan dampak lingkungan dan sosial)</p>	<p>Penurunan kualitas udara diminimalisasi dengan melakukan hal berikut: 1. penyiraman debu secara berkala; 2. penggunaan terpal/ penutup bak truk pengangkut material; 3. pemasangan barrier di area pit untuk meminimalkan dampak debu bagi pengguna jalan 4. memasukan tanah sisa dalam karung karung dan segera melakukan penimbunan dan pemadatan tanah kembali setelah peletakan pipa</p>
11	<p>Akan Dapat menyebabkan gangguan lalu lintas dikarenakan adanya penggalian pipa, pengerukan tanah dan atau pengangkutan material keluar masuk area proyek * <i>Adanya kegiatan kontruksi dan distribusi material dilokasi kegiatan menimbulkan gangguan lalu lintas</i></p>	<p>Ya (Mobilisasi alat/bahan dan penggalian yang akan dilakukan di bahu jalan)</p>	<p>Penting (lokasi penggalian dan pemasangan merupakan area lalu lintas penduduk sehingga perlu adanya pengaturan alur lalu lintas)</p>	<p>Perlu dilakukan pengelolaan dampak lalu lintas, yaitu dengan pengalihan jalan pada jam tertentu, atau pengurangan kegiatan konstruksi pada jam tertentu.</p>
12	<p>Dapat menimbulkan gangguan kebisingan, getaran dan bau pada masyarakat yang ada di sekitar lokasi proyek * <i>misalnya untuk rumah pompa yang ada di dekat perumahan penduduk akan meningkatkan kebisingan. Bau bisa berasal dari pembangunan gudang bahan kimia</i></p>	<p>Ya (mobilisasi alat berat dan material akan menyebabkan kebisingan dan getaran sekitar lokasi kegiatan)</p>	<p>Tidak Penting (Sifatnya sementara saat konstruksi dan tetap harus dilakukan upaya pengelolaan lingkungan)</p>	<p>Rencana kegiatan yaitu pembangunan intake, prasedimentasi, <i>Sludge Drying Bed (SDB)</i>, pemasangan pipa Transmisi dan JDU. Proses penggalian dilakukan dengan 2 cara yaitu menggunakan alat berat dan manual (cangkul/ sekop/ linggis). Kegiatan konstruksi tersebut dapat menimbulkan dampak lingkungan dan sosial apabila tidak dikelola dengan baik seperti pencemaran udara, kebisingan, kemacetan lalu lintas, timbulan sampah dari pekerja dan terganggunya akses warga. Khusus untuk kegiatan yang berdekatan dengan tempat ibadah akan dilakukan perlakuan khusus yang disesuaikan dengan jam ibadah. Pengelolaan dampak terutama pada tahap konstruksi dijelaskan pada SFG3. Mitigasi</p>
13	<p>Dapat menyebabkan longsor, atau banjir sementara pada saat konstruksi * <i>misalnya saat penggalian pipa secara terbuka (open trench), atau penggalian di area yang memiliki muka air tanah yang tinggi</i></p>	<p>Ya (Apabila ada lubang yang terbuka lebih dari 1 hari, akan berpotensi longsor)</p>	<p>Penting (Perlu dilakukan pengelolaan dampak berupa memasang kisdam penahan tanah)</p>	<p>hal ini penting mengingat kondisi area proyek adalah lahan basah. Pada lahan diberi kisdam/papan penyangga untuk mengurangi resiko tanah/lumpur yang longsor terutama pada pekerjaan pembuatan intake dan jembatan pipa. Galian agar segera ditutup dan diperbaiki (rekondisi jalan).</p>

14	Menyebabkan pencemaran air tanah atau permukaan karena pembuangan limbah cair dan sampah yang tidak benar <i>*misalnya lumpur hasil filtrasi atau pencucian filter dibuang langsung ke sungai sehingga menyebabkan kekeruhan sungai bertambah</i>	Ya (Kegiatan konstruksi dapat menyebabkan limbah padat maupun limbah cair yang dapat menyebabkan pencemaran)	Tidak Penting (Sifatnya sementara saat konstruksi dan perlu dilakukan upaya pengelolaan lingkungan)	<ol style="list-style-type: none"> Memfasilitasi pembuangan sampah dengan tempat sampah di area konstruksi dan operasional dan memastikan pembuangan sampah dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah dilakukan dengan bekerja sampah dengan pihak ketiga Menyediakan sarana sanitasi (portable toilet) untuk pekerja yang sesuai standar SNI Memastikan pembuangan limbah konstruksi dikelola dengan baik Memberikan sosialisasi dan pengarahannya secara terus menerus kepada pelaksana kegiatan konstruksi agar pembuangan sampah domestik pada tempatnya sehingga tidak menyebabkan pencemaran langsung ke permukaan sungai Lumpur dari air hasil olahan diolah di <i>Sludge Drying Bed</i> (SDB). Lumpur dari SDB/Intake dikumpulkan disatu tempat di lahan PDAM yang tidak berdekatan dengan sungai. Sisa air backwash bisa dibuang langsung ke badan air apabila memenuhi baku mutu air buangan atau air tersebut dapat digunakan sebagai air baku dan diolah kembali.
15	Menyebabkan resiko kecelakaan karena lubang yang terbuka atau penumpukan material di tempat umum secara terbuka <i>*misalnya tumpukan pasir dan kerikil yang diletakkan ditempat terbuka bisa menyebabkan motor tergelincir</i>	Ya (Galian dan tumpukan material dapat beresiko kecelakaan lalu lintas)	Penting (perlu adanya rambu-rambu K3 yang jelas dan galian segera ditutup apabila pekerjaan sudah selesai)	<ol style="list-style-type: none"> Dalam pelaksanaan pekerjaan galian harus memasang rambu-rambu yang dapat terlihat jelas dan pita pengaman (barrier) sepanjang galian yang terbuka. Lokasi pelaksanaan pekerjaan galian yang mengganggu akses keluar masuk orang (ke hunian dan/atau pertokoan) harus dilengkapi dengan pemberian akses sementara (plat baja)
16	Menyebabkan gangguan pada kesehatan masyarakat karena penggunaan bahan kimia atau limbah yang dihasilkan adalah B3 <i>*Misalnya penggunaan PAC yang menyebabkan lumpurnya mengandung polimer plastik yang susah terurai secara alamiah</i>	Tidak	Tidak penting	Tidak menggunakan bahan B3 dan tidak menghasilkan limbah B3
17	Menyebabkan konflik sosial <i>*misalnya pekerja yang didatangkan dari daerah lain, atau penutupan jalan/gang sehingga warga tidak bisa mengakses jalan tersebut</i>	Ya (Tenaga Konstruksi berasal dari lokasi lain)	Penting (Berpotensi konflik terhadap kesempatan kerja, dan perbedaan kebiasaan pekerja pendatang dengan warga sekitar)	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan Kode Etik kepada para pekerja; Mempertimbangkan penggunaan tenaga kerja lokal dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan proyek (misalkan untuk tenaga kerja non skill) mengatur waktu pekerjaan di saat saat jam ibadah
18	Akan Dapat mempunyai risiko tinggi, dan/atau mempengaruhi pertahanan negara? <i>*Lokasi proyek dekat dengan area konflik, obyek vital negara atau perbatasan negara</i>	Tidak	Tidak penting	Tidak mempunyai risiko tinggi, dan/atau mempengaruhi pertahanan negara, karena lokasinya bukan di area konflik dan jauh dari obyek vital negara atau batas Negara
19	Kemungkinan terjadi kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak	Ya (Ada potensi dilakukan oleh tenaga kerja)	Penting (Dapat terjadi apabila tidak dimitigasi yang akan menimbulkan konflik sosial)	<ol style="list-style-type: none"> Menerapkan Kode Etik untuk tenaga kerja sesuai dengan Panduan Kode Etik tidak melakukan kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak (sesuai persyaratan di dalam dokumen lelang Bab VI sub-bab 6-9) Memiliki Mekanisme Pengaduan yang dilaporkan progressnya secara terbuka

* Petunjuk Pengisian

LANGKAH 4 : Screening Untuk Kelengkapan Perizinan Lingkungan

No.	Apakah Rencana Usaha dan atau Kegiatan:	Ya/Tidak/ Jelaskan secara ringkas*	Nomor Dokumen	Hasil Review (Disisi oleh CMC) Rekomendasi: Perlu Tidaknya disiapkan Rencana Tindak Lingkungan
1	2	3	4	5
1	Telah memiliki dokumen lingkungan yang telah disetujui? *AMDAL / UKL-UPL / SPPL Apabila telah memiliki dokumen lingkungan, apakah dokumen lingkungan tersebut disusun berdasarkan deskripsi rencana kegiatan yang sama dengan proposal rencana kegiatan yang diajukan untuk NUWSP? *Apabila ada perbedaan rencana kegiatan untuk diditilkan dan diidentifikasi	Tidak		Berdasarkan Rapat DPIU menyatakan bahwa kewenangan pemeriksaan dan persetujuan lingkungan dilakukan di daerah dan dilakukan di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (PRKP) Kabupaten Aceh Utara.
2	Telah memiliki Persetujuan Lingkungan? (hanya untuk kegiatan yang wajib AMDAL dan UKL-UPL) *Mengacu pada Undang - Undang Cipta Kerja dan peraturan turunannya *Persetujuan Lingkungan untuk disampaikan kepada CPMU.	Tidak		
3	Telah memiliki perizinan lingkungan lain yang perlu dimiliki? *Misalkan izin pemanfaatan air permukaan atau air tanah, izin tempat penampungan sementara limbah B3, dll. *Perizinan tersebut untuk disampaikan pada CPMU .	Tidak		Izin-izin yang harus dilengkapi : 1. Izin jalan nasional 2. Izin jalan kabupaten 3. Izin SIPA (Izin SIPA baru, sebelumnya tidak ada. Volume air sesuai dengan kapasitas IPA terpasang 150 lt/ dt. Kapasitas pompa intake yang terpasang saat ini di sumur lama kisaran 80 - 100 lt/ dt) 4. Izin prinsip jembatan pipa (SDA/Kabupaten)

* Petunjuk Pengisian

